

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM  
DI KELAS III SD N 70 KUTA RAJA BANDA ACEH**

Lili Kasmini<sup>1</sup> dan Resti Fauziah<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penerapan sistem pembelajaran yang monoton merupakan salah satu penghambat serta kendala yang muncul pada setiap proses pembelajaran. Ketidaktepatan dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk karakteristik siswa pada suatu tempat pembelajaran juga merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas III SD N 70 Kuta Raja Banda Aceh?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas III SD N 70 Kuta Raja Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2002:84) dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini dimulai dengan pre test. Tujuan diadakan pre test yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan kelas. Hasil evaluasi pre test menunjukkan bahwa hanya 7 (31,81%) orang siswa yang tuntas atau memenuhi KKM sekolah dengan nilai rata-rata 71,42. Sedangkan 15 (68,18%) orang siswa lagi belum tuntas dengan nilai rata-rata 48, dan nilai rata-rata kelas 55,45. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada siklus I. Hasil evaluasi pada siklus I ada 17 (77,27 %) siswa yang berhasil mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,11, dan 5 orang siswa (22,72 %) belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 56, dan nilai rata-rata kelas 70. Dengan demikian siswa kelas III SD Negeri Kuta Raja Banda Aceh telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70. Dengan demikian peneliti tidak melakukan lagi tindakan pada siklus II.

**Kata Kunci :** *Penerapan, Model Pembelajaran TGT, Hasil Belajar.*

---

<sup>1</sup> Lili Kasmini, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena. Email: lili@stkipgetsempena.ac.id

<sup>2</sup> Resti Fauziah, Mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses membimbing siswa menuju pada tahap kedewasaan, dengan melalui program pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, yang termasuk di dalamnya pendidikan dalam keluarga serta lingkungan masyarakat (Korayanti, 2013:1). Oleh karena itu, proses pendidikan yang berkesinambungan dan dilakukan secara continue akan menghasilkan sebuah pola pikir serta pendalaman akademik yang akan tertanam pada siswa. Proses pendidikan yang tertanam dan tersalur kepada siswa hendaknya mengena dan dapat merubah watak serta pola pikir siswa, tidak hanya penambahan kuantitas materi akademik akan tetapi juga adanya perubahan moral pada siswa. Serta perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran (Wahyudin, 2007 : 81).

Proses pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas siswa dalam segala hal yang mencakup didalamnya, oleh karena itu berbagai model serta metode dalam pendidikan selalu diinovasi agar lebih meningkatkan kualitas sesuai dengan karakteristik siswa yang majemuk. Akan tetapi, proses pendidikan yang telah berjalan belum memenuhi target kompetensi seperti yang telah dituliskan dalam setiap kompetensi pendidikan serta kurikulum yang berlaku. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi awal, serta pegalamanm Praktek Pegalaman Lapangan (PPL) yang peneliti lakukan di sekolah SD Negeri70 Kuta Raja Banda Aceh, pada bulan Maret 2015 lalu. Terlihat bahwa hampir 60 % siswa sekolah SD

Negeri70 Kuta Raja Banda Aceh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan seperti pada target yang telah disusun oleh para dewan guru sekolah tersebut. Penerapan sistem pembelajaran yang monoton merupakan salah satu penghambat serta kendala yang muncul pada setiap proses pembelajaran klasikal. Hal ini juga sangat sering disebabkan oleh adanya mutu atau kualitas guru yang kurang mengikuti perkembangan zaman sehingga modelnya juga relatif monoton atau statis (Korayanti, 2013:2). Selain itu, adanya kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional, memberikan dampak pada proses pembelajaran terkesan kaku serta didominasi oleh guru (teacher centered) tanpa melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Ketidaktepatan dalam memilih model pembelajaran untuk karakteristik siswa pada suatu tempat pembelajaran juga merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas seorang guru profesional adalah menciptakan suasana pembelajaran yang atraktif sertanyaman bagi siswa, sehingga siswatermotivasi dan terpacu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman dan bersemangat (Trianto, 2007:54). Dengan demikian hasil evaluasi pembelajaran yang dicapai akan semakin mendekati kompetensi yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam, model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) adalah model yang tepat dan sesuai untuk diterapkan, karena dengan penerapan model pembelajaran

dimaksud siswa dapat berperan aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini juga dapat membangkitkan semangat siswa mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga dapat menumbuhkan rasa kerja samaantarsiswa, karena pembelajarannya diselingi dengan permainan-permainan yang menarik, sehingga terjadi kerja sama dalam kelompok. Secara tidak langsung melalui model pembelajaran tersebut siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri dan berkelompok. Setelah semuanya dirancang sedemikian rupa terhadap pembelajaran, selanjutnya komunikasi antara guru dengan siswa juga harus diperhatikan. Sebab sebagaimana dikatakan oleh Sardiman (2011:23), komunikasi guru dalam belajar ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam evaluasi pembelajaran. Dengan adanya komunikasi dalam pembelajaran guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap materi tersebut. Dengan kata lain, setelah siswa dipersiapkan untuk belajar menurut kegiatan pembelajaran, guru juga mempersiapkan beberapa hal penting menyangkut dengan itu semua, semisal menentukan metode yang menarik, komunikasi yang mengandung nilai motivasi serta mendesain suasana belajar dengan nyaman dan tenang. Model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan permainan akademik, artinya siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif (Isjoni, 2009:63).

Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) sangat sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa kelas III SD. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang Sumber Daya Alam dan pemanfaatannya dalam kehidupan, yang dikemas dalam bentuk yang menarik. Siswa pada usia ini suka bermain dengan kelompoknya dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) diawali dengan penyampaian materi oleh guru, kemudian belajar kelompok, diikuti permainan, disusul turnamen, dan ditutupi dengan penghargaan. Implementasi model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan, dan memudahkan pemahaman tentang konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Sebagai dampaknya, model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dapat melatih siswa memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan di atas, dirasa perlu melihat dan mengetahui lebih dekat terhadap model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament), untuk itu penelitian diberi judul; "Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam di Kelas III SD Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh".

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan sebagai ruang lingkup dalam penelitian yang perlu untuk diperjelas dan pembatasan masalah ini membuat penelitian menjadi lebih fokus. Batasan atau ruang lingkup penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam di Kelas III. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas III SD N 70 Kuta Raja Banda Aceh. Tujuan Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament).

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah seperti yang terlihat berikut ini. (1) Manfaat teoritis Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan pemahaman yang jelas tentang model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi sumber daya alam, sehingga dapat memberikan inovasi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

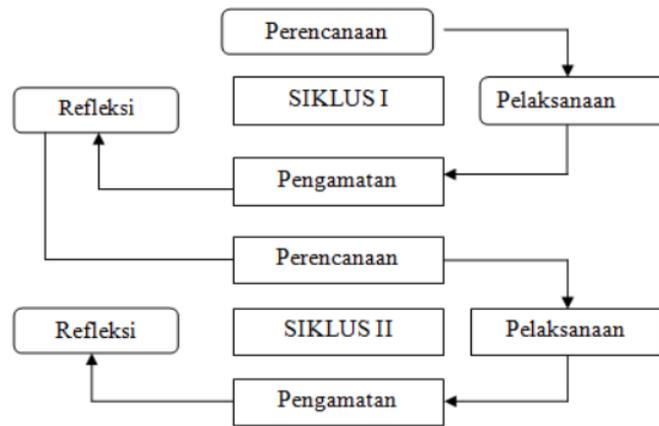
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Arikunto menegaskan PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk, 2009:3). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sanjaya (2011: 13) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini, jenis PTK yang digunakan adalah kolaboratif.

Kolaboratif dalam hal ini, guru bersama teman sejawat ikut terlibat dalam pembelajaran dalam arti guru mengajar dikelas dan teman sejawat sebagai pengamat jalannya pembelajaran.

Desain Penelitian Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait

(Suharsimi Arikunto, 2002: 84). Adapun alurnya dapat digambarkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Desain Penelitian model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2002: 84)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus dalam penelitian ini adalah seperti yang terlihat berikut ini.

1) Perencanaan

- a) Menentukan pokok bahasan dan materi yaitu tentang Sumber Daya Alam.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- c) Menyiapkan media atau alat bantu berupa kartu bernomor yang berisi soal.
- d) Mempersiapkan soal untuk siswa, yaitu soal untuk pre test dan posttest.

2) Perlakuan (Tindakan)

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan panduan perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah

dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti dibantu oleh guru kelas dan satu rekan peneliti. Teman sejawat bertugas membantu mengamati aktivitas guru, partisipasi siswa serta mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

3) Observasi atau Pengamatan

Observasi atau Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh guru. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Pencatatan hasil penelitian digunakan untuk merefleksi hasil pembelajaran dan merencanakan tindak lanjut yang harus dilakukan.

#### 4) Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul kemudian dilakukakan evaluasi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru IPA. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Jika dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Tapi jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

#### 1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SD Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Objek penelitian dipilih kelas IIIB SD Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh pada materi sumber daya alam karena nilai rata-rata ulangan harian masih jauh di bawah KKM, yang mana untuk KKM mata pelajaran IPA kelas III adalah 65, untuk menentukan nilai KKM dilihat dari 3 aspek, yaitu kompleksitas, daya dukung dan inteks peserta didik. Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa tentang materi sumber daya alam, alasan pemilihan objek penelitian ini karena masih rendahnya hasil belajar pada materi sumber daya alam siswa kelas III Banda Aceh.

#### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh yang beralamat di kota Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan pada Pra siklus/ Pre Test yang dilakukan pada hari Kamis, 26 November 2015, dan pertemuan ke II dilakukan pada pertemuan pada hari Sabtu, 28 November 2015, 1 kali pertemuan siklus I dan II (Post Tes).

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009:224). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. adalah;

##### 1) Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2011:86). Adapun hal-hal yang diobservasi adalah:

- a) Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran TGT. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan
- b) Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 127). Setelah dilakukan tindakan, siswa dites dengan menggunakan soal yang disediakan pada akhir siklus. Hasil setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keefektifan tindakan yang telah dilakukan oleh guru.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 240). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan oleh guru.

**4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:136). Penyusunan instrument dilakukan dengan cara menganalisis materi (SK dan KD) yang diturunkan menjadi beberapa indikator, kemudian dibuat kisi-kisi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Instrument Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah (Mansyur dkk, 2009:21). Tes pada penelitian ini diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar yang dicapai pada setiap siklus, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran TGT. Dalam penelitian ini bentuk soal berupa pilihan ganda dengan jumlah 10 soal untuk setiap akhir siklus . Soal tes disusun untuk pelaksanaan tes awal (pre test), tes pada siklus I dan siklus II. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan tes pada siklus I dan siklus II dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes awal (pre test) dengan materi Sumber Daya Alam dilakukan di awal penelitian, sedangkan tes I dan tes II dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II. Adapun instrument tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah soal pre test dan soal post tes

2) Instrument Non Test

Instrument non test yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran TGT berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu tentang aktivitas dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa

pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh dari siswa. Dokumen-dokumen tersebut berupa foto dan hasil tes. Foto memberikan gambaran tentang aktivitas dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis partisipasi siswa dan aktifitas guru. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran dan mengidentifikasi kendala-

kendala yang timbul dalam pembelajaran baik kendala untuk guru maupun untuk siswa. Pengamatan dilakukan oleh guru dan teman sejawat, data diperoleh dari lembar pengamatan. Data diperoleh dari hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan refleksi dan penentuan tindakan siklus berikutnya. Adapun rumus analisis partisipasi siswa adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \text{ Arikunto, (1996:67)}$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = rata-rata

$\sum x_i$  = jumlah nilai data

$n$  = banyak data

Adapun kategori penilaiannya sebagai berikut:

NO	interval	kategori
1	91 – 100	Sangat baik
2	81 – 90	Baik
3	71 – 80	Cukup baik
4	≤ 70	Cukup

#### 1) Analisis Ketuntasan Individu

Hasil tes siswa dideskripsikan dalam bentuk data konkret berdasarkan skor minimal dan skor maksimal sehingga diperoleh skor rata-rata (mean). Selanjutnya diambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di SD N 70 Kuta Raja Banda Aceh adalah 65. Jika mengalami kenaikan, maka dapat diasumsikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil

belajar IPA siswa kelas III SD N 70 Kuta Raja Banda Aceh. Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu hasil tes siswa yang dinyatakan berupa nilai rata-rata.

#### 2) Analisis Ketuntasan Klasikal

Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila memiliki ketuntasan lebih dari 65% sedangkan ketuntasan belajar klasikal jika siswa didalam kelas mencapai ketuntasan lebih dari 65% Dalam penelitian ini guru menggunakan pedoman keberhasilan hasil belajar siswa sesuai dengan standar nilai KKM

yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 65 dengan ketuntasan belajar mencapai 65%. Jika dalam penelitian ini lebih dari 65% siswa mencapai standar nilai KKM yang telah ditetapkan maka penelitian ini dikatakan telah berhasil dan berakhir. Untuk menghitung persentase menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ Arikunto, (2006:76)}$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

n = jumlah sampel

3) Analisis rata-rata ketuntasan klasikal Data hasil penelitian yang dianalisis guru menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang

mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata ketuntasan klasikal. Untuk menghitung nilai rata-rata ketuntasan klasikal guru menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \text{ Arikunto, (1996:67)}$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = rata-rata

$\sum x_i$  = jumlah nilai data

n = banyak data

Adapun kategori penilaiannya sebagai berikut:

NO	interval	Kategori
1	91 – 100	Sangat baik
2	81 – 90	Baik
3	71 – 80	Cukup baik
4	≤ 70	Cukup

Adapun rata-rata ketuntasan klasikalnya adalah 65, apabila rata-rata ketuntasan klasikal siswa diatas 65, maka pembelajaran siswa dianggap berhasil.

## 6. Indikator Keberhasilan

Untuk menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian, ditentukan indikator keberhasilan. Penelitian dikatakan berhasil jika ada peningkatan prestasi belajar IPA sesuai dengan taraf minimal yang

ditentukan, yaitu 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran TGT mencapai nilai KKM sebesar 65.

### HASIL PENELITIAN

#### 1) Deskripsi Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 70 Kuta Raja Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014 / 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SD Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan pada

pre test dan 1 kali pertemuan pada siklus I. Sebelum melaksanakan PTK, dilakukan pra siklus. Pra siklus atau pre test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan.

#### 2) Deskripsi Pra Siklus

Pra siklus atau pre test adalah kegiatan yang dilakukan sebelum siswa diberi tindakan. Tujuan diadakan prasiklus yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan kelas. Kegiatan prasiklus dilakukan pada hari Kamis, 26 November 2015. Dalam kegiatan prasiklus ini, siswa diberikan soal awal / soal pre test. Soal pre test terdapat pada lampiran. Berikut ini akan disajikan hasil nilai pre test.

**Tabel 4.1. Nilai Hasil Pre Test**

No	Kode Siswa	Skor Perolehan	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	R-01	40		√
2	R-02	60		√
3	R-03	40		√
4	R-04	70	√	
5	R-05	70	√	
6	R-06	70	√	
7	R-07	40		√
8	R-08	50		√
9	R-09	40		√
10	R-10	40		√
11	R-11	60		√
12	R-12	30		√
13	R-13	60		√
14	R-14	60		√
15	R-15	70	√	
16	R-16	50		√
17	R-17	60		√
18	R-18	40		√
19	R-19	70	√	
20	R-20	80	√	
21	R-21	50		√
22	R-22	70	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1.220</b>	<b>7</b>	<b>15</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>55,45</b>	<b>71,42</b>	<b>48</b>
<b>Persentase</b>		<b>-</b>	<b>31,81 %</b>	<b>68,18 %</b>

Sumber : Data penelitian setelah diolah 2015

Untuk menghitung nilai rata-rata nilai Pre test

digunakan rumus Arikunto (1996:67)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$
$$\bar{x} = \frac{1220}{22}$$
$$\bar{x} = 55,45$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = rata-rata

$\sum x_i$  = jumlah nilai data

$n$  = banyak data

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan oleh siswa, dapat dianalisis bahwa, nilai rata-rata kelas hanya sebesar 55,45 dimana nilai tersebut masih jauh di bawah standar yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu rata-rata untuk nilai IPA kelas IIIB SD Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh adalah sebesar 65.

#### Deskripsi Siklus I

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2002:84), bahwa dalam PTK setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan yang akan digunakan sebagai acuan peneliti dalam

pelaksanaan pembelajaran dengan model TGT.

- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media berupa peta persebaran sumber daya alam.
- 3) Menyusun soal dan kartu soal untuk games dan turnamen.
- 4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan peneliti.
- 5) Menyiapkan lembar observasi partisipasi siswa.
- 6) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 7) Mempersiapkan soal untuk siswa, yaitu soal post test.
- 8) Menyusun kelompok untuk siklus I. Penyusunan kelompok berdasarkan nilai per test yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Dalam pembagian kelompok, siswa dikelompokkan berdasarkan pemerataan klasifikasi akademik dan jenis kelamin. Berikut daftar kelompok untuk siklus I.

Tabel 4.2. Daftar Nama Kelompok Siklus I

NO	KEL I MANGGIS	KEL II SEMANGKA	KEL III APEL	KEL IV ANGGUR
1	R-01	R-07	R-12	R-17
2	R-02	R-08	R-13	R-18
3	R-03	R-09	R-14	R-19
4	R-04	R-10	R-15	R-20
5	R-05	R-11	R-16	R-21
6	R-06			R-22

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran TGT (Team Game Tournament) yang membahas tentang materi Sumber daya alam. Pada pelaksanaan ini guru melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,



- 2) Guru membagikan siswa menjadi 4 kelompok, terdiri dari 5 sampai 6 orang tiap kelompok dengan kemampuan setiap kelompok berbeda-beda, dari kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Tiap kelompok

memotivasi siswa dan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa baik dari pembelajaran sebelumnya maupun pengetahuan yang didapat siswa dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan awal ini guru memberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

mengerjakan LKS dan didiskusikan dengan teman kelompok, setelah berdiskusi mengerjakan LKS perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian.



3) Kegiatan selanjutnya adalah permainan (games), sebelum permainan dimulai guru menjelaskan aturan dan cara bermain. Masing-masing perwakilan kelompok mengambil nomor undian. Siswa yang mendapat nomor undian terbesar

menjadi pemain pertama membacakan kartu soal dan menjawabnya, terbesar kedua menjadi pemain kedua dan seterusnya. Siswa yang mendapat nomor undian terkecil bertugas sebagai pembaca jawaban apabila jawaban dari tiap pemain



4) Guru mempersiapkan kelompok turnamen, dimana anggota yang masuk kedalam tahap turnamen adalah siswa yang mendapat skor tertinggi yang diperoleh dari tiap kelompok.

Pada tahap ini siswa mengerjakan soal post tes. Terlihat siswa saling berkompetisi untuk mengumpulkan poin di tahap turnamen.



5) Diakhir pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja yang telah dilakukan oleh siswa. Perhitungan nilai bertujuan untuk mengetahui skor perolehan yang didapat tiap kelompok. Guru mengumumkan kepada semua siswa

bahwa penghargaan atau reward diberikan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. Adapun kelompok yang memperoleh penghargaan adalah seperti pada Gambar dibawah ini



Kelompok yang meraih predikat sebagai “Tim Super” pada siklus I ini adalah kelompok yang mendapat skor tertinggi yaitu kelompok MANGGIS.

Tabel 4.3. Nilai Hasil Pos Test

No	Kode Siswa	Skor Perolehan	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	R-01	60		√
2	R-02	70	√	
3	R-03	70	√	
4	R-04	70	√	
5	R-05	70	√	
6	R-06	80	√	
7	R-07	60		√
8	R-08	60		√
9	R-09	70	√	
10	R-10	80	√	
11	R-11	70	√	
12	R-12	70	√	
13	R-13	70	√	
14	R-14	80	√	
15	R-15	70	√	
16	R-16	50		√
17	R-17	70	√	
18	R-18	80	√	
19	R-19	80	√	
20	R-20	90	√	
21	R-21	50		√
22	R-22	70	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1.540</b>	<b>17</b>	<b>5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>70</b>	<b>74,11</b>	<b>56</b>
<b>Persentase</b>		<b>-</b>	<b>77,27 %</b>	<b>22,72 %</b>

Sumber : Data penelitian setelah diolah 2015

Untuk menghitung nilai rata-rata nilai Pre test. Digunakan rumus Arikunto (1996:67)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1540}{22}$$

$$\bar{x} = 70$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = rata-rata

$\sum x_i$  = jumlah nilai data

$n$  = banyak data

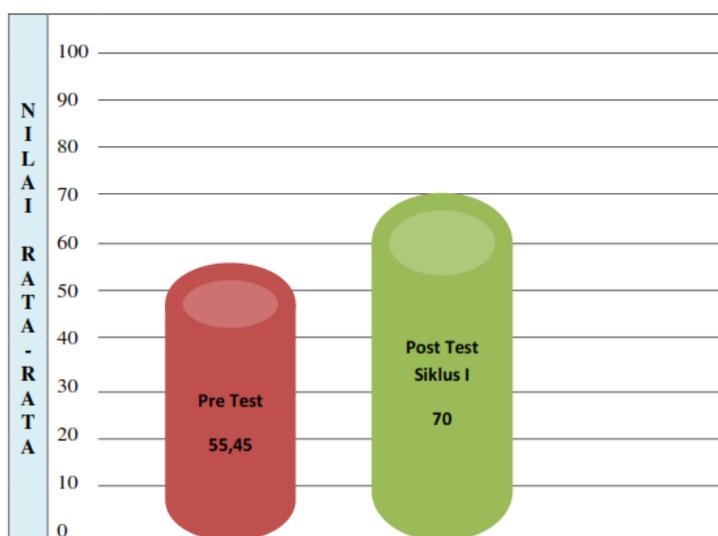
Hasil analisis post test siklus I menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata kelas 70. Apabila dilihat dari pertemuan kali ini,

ketuntasan belajar dari 22 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa. Secara terperinci hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4. Nilai Rata-Rata Siklus I

NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH	NILAI RATA-RATA	BELUM TUNTAS		TUNTAS	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
90	50	70	5	22,72 %	17	77,27 %

Peningkatan prestasi belajar antara kondisi awal (pre test) dan post test siklus 1 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.6 Peningkatan Hasil Belajar dari Pre Test Sampai Post Test

### c. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran TGT (Team Game Tournament) dengan menggunakan instrument

pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh pengamat (observer), data pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dinyatakan dalam persentase, data tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

No	Aspek yang Dinilai	Skor Pengamat	Skor ideal	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Presentase Kelas</b>			
	Peneliti menjelaskan materi secara menyeluruh	3	4	75
	Peneliti melakukan tanya jawab terhadap materi yang diajarkan kepada siswa	3	4	75
<b>2</b>	<b>Belajar kelompok</b>			
	Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok	4	4	100
	Peneliti membimbing siswa dalam melakukan belajar kelompok	4	4	100
<b>3</b>	<b>Permainan</b>			
	Peneliti menjelaskan tentang aturan permainan	4	4	100
	Peneliti membimbing siswa melakukan permainan	3	4	75
<b>4</b>	<b>Turnamen</b>			
	Peneliti memberikan turnamen kepada siswa berupa soal	4	4	100
<b>5</b>	<b>Penghargaan</b>			
	Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa	4	4	100
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>29</b>	<b>32</b>	<b>90,62</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>3,62</b>	<b>-</b>	

Berdasarkan Tabel diatas dalam melakukan aktivitasnya guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,62 (90,62%) dan termasuk dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas

siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	Skor Ideal	Persentase (%)
1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.	3	4	75
2. Memahami materi yang disajikan	3	4	75
3. Mampu bekerjasama dengan kelompok	3	4	75
4. Siswa berfikir bersama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan oleh guru	3	4	75
5. Melakukan permainan atau <i>game</i> dengan teman kelompok	4	4	100
6. Mampu bersaing dengan kelompok lain dimeja turnamen	4	4	100
7. Menjawab pertanyaan yang diberikan	2	4	50
8. Memberikan kesimpulan akhir dari materi yang sudah dipelajari	3	4	75
<b>Jumlah skor</b>	<b>25</b>	<b>32</b>	<b>625</b>
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>3,12</b>	<b>-</b>	<b>72,12</b>

Berdasarkan diatas hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT (Team Game Tournament) memperoleh skor rata-rata 3,12 (72,12%) yang termasuk dalam kategori baik.

#### **d. Refleksi**

Setelah siklus pertama selesai, peneliti bersama dengan guru kelas IIIB mengolah dan mendiskusikan hasil lembar observasi (baik observasi terhadap partisipasi siswa maupun terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran TGT) dan hasil post test siklus I. Partisipasi siswa selama proses pembelajaran siklus 1 sudah mengalami peningkatan tiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil post test siklus I, ada 17 siswa yang tuntas, sehingga ketuntasan belajar sudah mencapai 77,27 % dari total jumlah siswa. Di samping itu nilai rata-rata mencapai 70. Hasil tersebut tentu saja sudah mencapai target yang sudah ditetapkan sebelumnya. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran IPA kelas IIIB dengan menerapkan model pembelajaran TGT Sudah Mencapai Target Indikator Yang Diharapkan, Yaitu Sebesar 65 (70 % Dari Total Jumlah Siswa ) Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan siklus I.

- 1) Guru dalam kegiatan presentasi kelas, menjelaskan materinya dengan baik dan tertib, sehingga materi yang disampaikan ke siswa mudah difahami. Mengakibatkan siswa maksimal dalam mengerjakan soal-soal dalam LKS.
- 2) Pembagian kelompok siklus I sudah merata. Hal ini terlihat dalam diskusi

mengerjakan soal LKS, ada beberapa kelompok yang tidak membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan soal LKS.

- 3) Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa sudah sering untuk bertanya dengan siswa lain dalam satu kelompok yang tingkat akademiknya tinggi, begitu sebaliknya siswa yang tingkat akademiknya tinggi juga memberitahu atau menjelaskan kepada siswa yang tingkat akademiknya rendah, sehingga diskusi kelompok menjadi lancar.
- 4) Penghargaan yang diberikan oleh guru sudah menarik perhatian siswa.
- 5) Implementasi waktu dalam penggunaan model pembelajaran TGT sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, sehingga waktu yang digunakan selama pembelajaran menjadi tepat,

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa siklus I SUDAH BERHASIL. Keberhasilan pada siklus I berasal dari pihak guru dan siswa, maka dengan demikian tidak perlu lagi diperbaiki atau diadakan lagi pada siklus II (penelitian dihentikan).

#### **PEMBAHASAN**

1. Keberlangsungan proses belajar mengajar IPA melalui penerapan model Pembelajaran TGT

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang dibahas dalam pembahasan ini adalah mengenai peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SD N 70 Kuta

Raja Banda Aceh dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Berikut rangkuman data yang tertuang dalam tabel menunjukkan dinamika pada siklus I. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Pada hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SD N 70 Kuta Raja Banda Aceh. Skor rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I adalah 70. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah siswa yang aktif dalam semua kegiatan, mulai dari saat memperhatikan presentasi kelas, belajar kelompok, dan permainan atau games. Selain itu, siswa tersebut sering bertanya apabila ada hal-hal atau ada materi yang belum dimengerti. Sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah, yaitu nilai 50 dikarenakan siswa tersebut kurang aktif mulai dari presentasi kelas, dalam kegiatan diskusi, kurang bersemangat dalam presentasi hasil kegiatan kelompok, masih kurang paham dalam pelaksanaan games, dan siswa tersebut memang belum paham tentang model pembelajaran TGT. Selain itu, dari pihak keluarga terutama kedua orangtuannya kurang memperhatikan siswa tersebut, orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Dalam hal ini, keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 54-72) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antaralain: factor internal (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan factor eksternal (faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## 2. Ketercapaian Aspek Partisipasi Siswa selama Proses Belajar IPA

Partisipasi siswa diamati oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran adalah perhatian siswa terhadap pelajaran, antusias dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berkomunikasi, kemampuan menggunakan alat/ media pembelajaran, tekun dalam kerja kelompok, efektif dalam penggunaan waktu dan mampu bekerja sama dalam kelompok (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar observasi lampiran). Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran TGT.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dibalik fakta keberhasilan penelitian tentu juga banyak hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki. Hal tersebut karena beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Penelitian ini fokus pada faktor eksternal dan terbatas di lingkungan sekolah.
- 2) Masih terdapat 5 siswa yang belum tuntas, maka diserahkan kepada guru kelas III untuk mengadakan pelajaran remedial bagi kelima siswa yang belum tuntas dengan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan.
- 3) Dalam penelitian ini, validator instrumen oleh dosen pembimbing skripsi.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh Khususnya Pada Materi Sumber Daya Alam”. Hasil belajar meningkat karena adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok. Siswa juga melakukan permainan akademik dengan antusias sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kerjasama yang dilakukan siswa dalam kelompok menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada siklus I, sehingga peneliti tidak

perlu melakukan lagi siklus II. Karena pada hasil evaluasi siklus I ada 17 siswa (77,27 %) yang berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70 dan 5 orang siswa (22,72 %) belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian siswa kelas III SD Negeri Kuta Raja Banda Aceh telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70.

### **2. Saran**

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan saran bagi guru kelas terutama guru kelas III yang ingin menerapkan model TGT pada pembelajaran IPA agar menekankan kepada siswa untuk dapat terlibat pada kegiatan menjawab pertanyaan guru karena siswa ketika sudah dilakukan games, siswa tidak fokus dengan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budi Wahyono dkk, (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008
- Djemari Mardapi, 2008. *Definisi evaluasi asesmen dan tes*.<http://dakubelajar.blogspot.com/2013/09/definisi-evaluasi-asesmen-dan-tes.html> (diakses tanggal 22 Mei 2015).
- Eva Rita (2013). *Penggunaan metode eksperimen dapat mencapai ketuntasan belajar pada materi perubahan wujud benda dan sifat serta kegunaannya di Kelas IV SDN 62 Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Edi Suardi (2012). *Hakikat dan ciri-ciri belajar*. Diakses di <http://candrajunie.blogspot.com/2012/06/hakikat-dan-ciri-ciri-belajar.html> (diakses tanggal 24 Mei 2015).
- Eggen dan Kauchak dalam bambang Triwarsita (2008). *Efektifitas pembelajaran*. Diakses di <http://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/01/efektifitas-pembelajaran/> (diakses tanggal 22 Mei 2015).
- Gage dan Berliner. *Macam-macam teori belajar*. Diakses di <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-teori-belajar/> (diakses tanggal 22 Mei 2015).
- Indah Komsiah (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: SUKSES Offset 2012.
- Lisa Fiyerni (2014). Skripsi “*Upaya meningkatkan kemampuan pelajaran Bahasa Indonesia Materi Percakapan Melalui Metode Demonstrasi Murid Kelas IV SD Negeri Sihoum Indrapuri*”. Skripsi tidak dipublikasikan. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Muhammad. Y (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Kencana 2013.
- Muhibbin Syah (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo.S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: 2010
- Purwa Atmaja Prawira (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru/Purwa Atmaja Prawira*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Sardiman, A.M (1986). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudjana, G. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana (2011). *Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar*. Di akses di <http://dijilid.ump.ac.id/fiks/diski/6/jhptump-a-animarifat-292-2-babii.pdf> (diakses tanggal 25 Mei 2015).
- Sudjana (2005). *Hipotesis Penelitian Pendidikan*. Diakses di <http://matc-succes.blogspot.com/2014/12/hipotesis-penelitian-pendidikan.html?m=1> (diakses tanggal 25 Mei 2015).
- Suhardjono(2004).<https://summerinjember.wordpress.com/2014/12/19/penerapan>

-metode-karya-wisata-dalam-pembelajaran-sejarah-sbm/ (di akses tanggal 05 Juni 2015).

Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zakapedia. Pengertian wawancara dan jenis wawancara. Diakses di <http://www.zakapedia.com/2013/10/pengertian-wawancara-dan-jeniswawancara.html#> (diakses tanggal 22 Mei 2015).